

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Kelas XI FASE F SMA Negeri 2 Batusangkar

Elsa Eka Putri¹, Dedi Hermon²

¹²Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

e-mail: elsaputry28@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian (1) menggambarkan *self efficacy* kelas XI Fase F di SMAN 2 Batusangkar (2) untuk menggambarkan hasil belajar kelas XI Fase F di SMAN 2 Batusangkar (3) melihat pengaruh *self efficacy* pada hasil belajar siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Batusangkar. Metode penelitian ini kuantitatif jenis penelitian deskriptif korelasional, teknik propotional random sampling pada 4 kelas dengan jumlah 59 responden. Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara bersama guru geografi kelas XI Fase F. *Self efficacy* diukur dengan angket belajar. Hasil belajar siswa didapatkan dari angket, LKPD, dan nilai skor Ujian Akhir Semester siswa. Uji validitas, uji reliabilitas, analisis static deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dilakukan setelah data selesai dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis. Hasil dalam penelitian ini menyatakan (1) *self efficacy* siswa kelas XI Fase F tergolong pada tingkat sedang dengan presentase sebesar (59, 32%), (2) Hasil belajar siswa kelas XI Fase F pada tingkat sedang dengan presentase sebesar (61,01%), (3) *Self efficacy* dan hasil belajar geografi berpengaruh signifikan terhadap kelas XI Fase F di SMA Negeri 2 Batusangkar dengan koefisien korelasi pada *self efficacy* dan hasil belajar sebesar 0,273 dengan hubungan yang lemah dan positif.

Kata kunci: *Self Efficacy, Hasil Belajar*

Abstract

The objectives of the study are (1) to describe the self-efficacy of class XI Phase F at SMAN 2 Batusangkar (2) to describe the learning outcomes of class XI Phase F at SMAN 2 Batusangkar (3) to see the effect of self-efficacy on the learning outcomes of students of class XI Phase F of SMA Negeri 2 Batusangkar. This research method is quantitative, a type of correlational descriptive research, proportional random sampling technique in 4 classes with a total of 59 respondents. Data was collected by distributing questionnaires, documentation, observations, and interviews with geography teachers in class XI Phase F. Self efficacy was measured by a learning questionnaire. Student

learning outcomes are obtained from questionnaires, LKPD, and student Final Semester Exam scores. Validity tests, reliability tests, descriptive static analysis, normality tests, linearity tests, and hypothesis tests were carried out after the data was collected and subsequently analyzed. The results in this study stated that (1) the self-efficacy of students of class XI Phase F was classified at a moderate level with a percentage of (59.32%), (2) the learning outcomes of students of class XI Phase F were at a moderate level with a percentage of (61.01%), (3) Self-efficacy and geography learning outcomes had a significant effect on class XI Phase F at SMA Negeri 2 Batusangkar with a correlation coefficient on self-efficacy and a learning outcome of 0.273 with a weak and positive relationship.

Keywords : *Self Efficacy,, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Setiap orang harus mengembangkan dan membangun kualitas sumber daya manusia sebab pada saat ini ilmu pengeahuan dan teknologi berkembang semakin pesat. Orang harus dapat menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi tuntutan pendidikan. Oleh karena itu, reformasi dan pendidikan membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kuat, kompetitif, dan dinamis. Memberikan pendidikan kepada generasi muda adalah cara untuk mempersiapkan SDM.

Saat ini, dunia pendidikan dipandang sebagai bidang yang belum berhasil mengembangkan tujuan dan mencerdaskan hidup negara. Tindakan masyarakat yang menunjukkan bahwa pendidikan gagal menjadi solusi pengembangan misi tersebut, tentu saja berhubungan erat dengan cara proses pendidikan yang diperoleh setiap orang dalam semua tingkat pendidikan yang dilewati (Schmitz, 2012). Pendidikan sangat penting untuk perkembangan dan perwujudan seseorang terutama untuk membangun bangsa dan negara. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memberi siswa lingkungan yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan terbaik mereka, sehingga mereka dapat mewujudkan diri dan berfungsi sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan bakat yang unggul dalam berbagai bidang serta pempupukan dan pengembangan kreativitas setiap individu, yang harus ditemukan dan dirangsang sejak dini, adalah inti dari pengembangan kualitas SDM.

Pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 menyatakan tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal dengan tujuan “untuk meningkatkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Belajar diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan baik itu dilalui secara formal atau non formal untuk menempuh jenjang pendidikan. H.C. Witherington (Wakhinuddin, 2010:5) menyatakan belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang yang tampak sebagai pola baru dan bukan sebagai respons terhadap

keterampilan, sikap, kebiasaan, sikap, kebiasaan intelektual, atau bentukpemahama. Artinya, bahwa setiap kali dalam kehidupan proses belajar mengajar kita, baik disengaja maupun tidak, dalam proses belajar dan mengajar itu pasti ada suatu hasil yang sering disebut dengan hasil mengajar.

Rumiyati (2021) menyebutkan hasil, belajar adalah hasil, yang didapatkan oleh siswa selama dalam proses, belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari beberapa indikator seperti nilai ulangan semester, transkrip nilai, indeks kinerja, tingkat kelulusan, tingkat keberhasilan, dan masih banyak lagi. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dari segi pengetahuan, emosi, maupun gerak mental yang dihasilkan dari kegiatan belajar.

Salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan akademik adalah memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri dalam melaksanakan tugas. Selain itu, sikap positif dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti semangat dalam mengerjakan tugas, fokus ketika guru menjelaskan informasi, dan ketekunan dalam belajar, berpengaruh positif terhadap hasil akhir belajar. Di sisi lain, ketidakaktifan siswa dapat menimbulkan kegelisahan terhadap hasil belajar yang terlihat pada perilaku seperti pembelajaran yang tidak tuntas, kesulitan memahami suatu hal ketika guru menjelaskan, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, dan perilaku menyalin pekerjaan teman (Nurbawi Rini, 2018). Keyakinan terhadap diri sendiri disebut juga dengan efikasi diri. Menurut Bandura (1997), efikasi diri adalah proses kognitif yang membentuk keyakinan dan harapan tentang sejauh mana seseorang menghargai suatu keterampilan atau perilaku tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis khususnya pada pembelajaran geografi kelas XI fase F4 sampai kelas XI fase F7 di SMA Negeri 2 Batusangkar terlihat bahwa: 1) terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, sehingga banyak dari mereka menyalin tugas yang diselesaikan teman lain saat pembelajaran dimulai sehingga pada saat tugas tersebut dikumpulkan guru mendapati tugas dengan hasil yang sama. 2) ketika ulangan harian, banyak ditemukan siswa tidak menjawab semua soal ulangan dengan benar hal ini dikarenakan banyak dari mereka yang menyia-nyaiakan waktunya dengan percuma untuk menunggu jawaban dari teman yang mereka andalkan. 3) Banyak siswa yang hanya diam dan tidak bisa menjawab pertanyaan, ketika guru mengajukan pertanyaan. Sekalipun jawaban setiap pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa tidak selalu harus benar, mereka tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan tersebut, 4) Dan ketika guru mengizinkan untuk bertanya tentang mata pelajaran yang dibahas khususnya geografi, banyak dari siswa menyuruh teman lain menanyakan hal yang kurang dimengerti, bukan dari diri siswa itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat 1) gambaran *self efficacy* siswa kelas XI fase FSMA Negeri 2 Batusangkar. 2) gambaran hasil belajar siswa kelas XI fase F SMA Negeri 2 Batusangkar. 3) Pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas XI fase F SMA Negeri 2 Batusangkar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif korelasional dengan tujuan untuk menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan hubungan dan keadaan yang sebenarnya.

Populasi penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas XI fase F SMA Negeri 2 Batusangkar.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah Siswa (Orang)
1	F.4	35
2	F.5	34
3	F.6	36
4	F.7	35
	Total	140

Sumber: *tata usaha SMA Negeri 2 Batusangkar*

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik simple random sampling merupakan pengambilan sampel dari jumlah populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan karakteristik yang ada, sehingga populasi berkesempatan yang sama dijadikan sampel (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel dilakukan melalui penggunaan metode slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Sehingga dalam penelitian ini sampel yang didapatkan sebanyak 59 orang dari kelas XI (F4-F7).

Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan guru geografi kelas XI Fase F. *Self efficacy* diukur dengan angket belajar. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari angket, LKPD, dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Angket melalui penggunaan angker *self efficacy* dengan skala likert sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Jawaban Tiap Pertanyaan

Skor	Kategori Skor
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: *Yusuf (2014)*

Kemudian hasil respon siswa melalui angket *self efficacy* tersebut disimpulkan melalui pedoman kategori berikut:

Tabel 3. Kategori Skor Angket

No	Interval Skor (%)	Kategori
1	≥ 89	Sangat Tinggi
2	72-88	Tinggi
3	55-71	Sedang
4	38-54	Rendah
5	≤37	Sangat Rendah

Sumber: pengolahan data primer peneliti 2024

Sedangkan hasil respon siswa untuk hasil belajar dari LKPD dan skor Ujian Akhir Semester (UAS) dapat disimpulkan melalui pedoman berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase UAS Kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Batusangkar

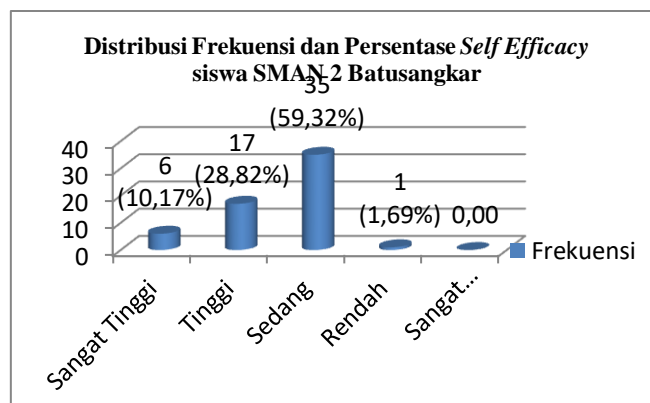
Kategori	Jumlah Siswa (Orang)	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	92,7 - 100	4	6,8
Tinggi	85,4 - 92,6	10	16,9
Sedang	78,1 - 85,3	40	67,8
Rendah	70,8 - 78	5	8,5
Sangat Tinggi	63,5 - 70,7	0	0,00
Jumlah		59	100

Sumber: pengolahan data primer peneliti 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Self Efficacy Kelas XI Fase F siswa SMA Negeri Batusangkar

Data yang didapat dari hasil pengisian instrumen (angket/kuesioner) oleh siswa kelas XI Fase F dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase *Self Efficacy* Siswa SMAN 2 Batusangkar

Gambar 1 menunjukkan 1 orang siswa mengalami *self efficacy* dengan kategori rendah, 35 siswa termasuk kedalam kategori sedang. *Self Efficacy* yang tinggi pada siswa tersebut perlu dipertahankan. Siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah dan sedang perlu ditingkatkan lagi. Sedangkan 17 orang siswa termasuk kedalam kategori *self efficacy* tinggi dan 6 orang siswa termasuk ke dalam kategori *self efficacy* sangat tinggi. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi tersebut perlu dipertahankan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran geografi sebelumnya, namun kenyataannya dari grafik diatas terlihat sudah ada beberapa siswa yang *self efficacy* nya tinggi pada mata pelajaran geografi.

Agar dapat mengerti pembelajaran geografi dengan baik, siswa harus memiliki *self efficacy* yang tinggi dala mata pelajaran geografi. Majidah et al., (2013) menyatakan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah tidak bisa menganalisis tindakan yang berhasil dilaksanakannya dan upayanya untuk mencapai tujuan pembelajaran geografi yang baik. Jika mereka terlalu mudah menyerah atau tidak berusaha juga dapat membuat mereka kesulitan dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Siswa dengan efikasi diri yang rendah masih meragukan kemampuannya dan menghindari tugas-tugas yang dianggapnya sulit sebelum berusaha lebih keras untuk menyelesaikannya.

Sebaliknya, siswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi lebih cenderung menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit sebelum berusaha lebih keras untuk menyelesaikannya. Selain itu, mereka meningkatkan upaya mereka untuk menghindari kegagalan. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi sudah yakin akan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan sukses. Ketika mereka menghadapi tantangan yang sulit, mereka tetap optimis dan yakin bahwa mereka dapat menyelesaikannya.

Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Batusangkar dan menemukan bahwa siswa kurang berusaha dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang sulit, dan begitu menemui kendala yang dihadapinya siswa mudah menyerah. Hal inilah yang menjadi kriteria variabel efikasi diri. Siswa diharapkan percaya diri melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Dari yang penulis temui di lapangan saat melakukan penelitian faktor yang menyebabkan *self efficacy* siswa ialah kecemasan. Pada saat penulis melakukan penelitian terlihat bahwa ketika guru memberikan tugas dan menyuruh mempersentasikan tugas tersebut di depan kelas, siswa lebih memilih dipanggil satu-satu ke depan kelas. Mereka kurang memiliki inisiatif untuk tampil ke depan kelas tanpa dipanggil terlebih dahulu. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa cemas dengan kemampuan yang ia miliki. Kecemasan dapat signifikan mempengaruhi tingkat *self efficacy* seseorang. Ketika seseorang mengalami kecemasan, meraka cenderung meragukan kemampuan dan keterampilan mereka sendiri dalam menghadapi situasi

tertentu. Hal ini sesuai pendapat dari Feist J. Gregory J.F (2011) yang menyebutkan bahwa ketika kita mengalami ketakutan, kecemasan, dan stress tingkat tinggi, efikasi diri kita menurun, dan emosi yang kuat cenderung memengaruhi kinerja kita.

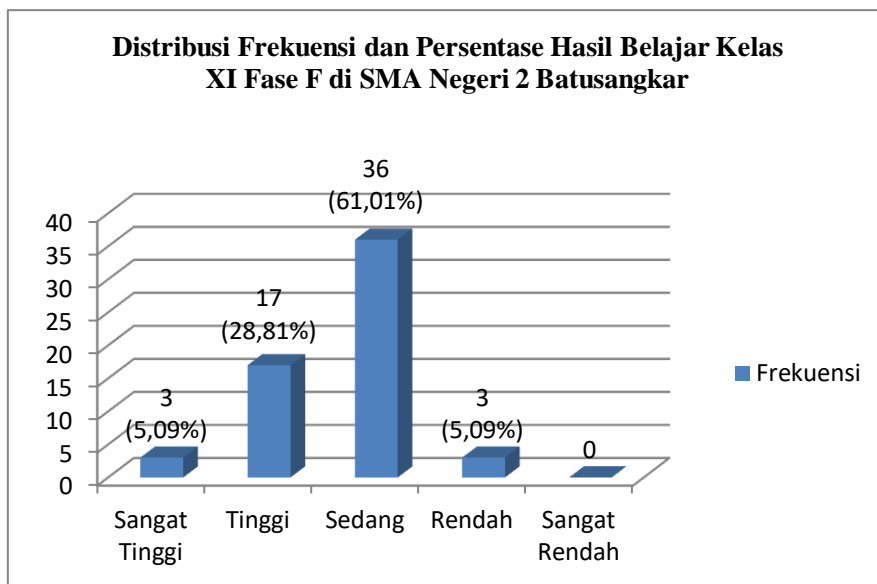
Dilihat dari aspek tingkat (*level*) skor pencapaian *self efficacy* pada aspek level dengan kategori sedang. Pada aspek level ini siswa cenderung kurang memiliki tingkat keyakinan masing-masing terhadap tugas. Jika siswa diberikan pada tugas yang tersusun berdasarkan tingkat kesulitannya. Siswa lebih cenderung memilih tugas yang lebih mudah. Siswa lebih memilih mengerjakan tugas yang jawabannya sudah terdapat di dalam buku. Siswa kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang soalnya analisis dan mereka cenderung melihat tugas temannya. Pada aspek kekuatan (*strength*) menunjukkan bahwa rata-rata skor capaian *self efficacy* pada aspek strength berada di kategori sedang. Hasil yang diperoleh pada aspek ini siswa cenderung kurang berusaha mencari solusi ketika menghadapi kesulitan saat belajar. Hal ini terlihat pada permasalahan siswa, sesulit apapun masalah yang diperoleh siswa ketika belajar siswa kurang yakin dapat menyelesaikannya. Ketika siswa kurang paham dalam mengerjakan suatu tugas, siswa lebih memilih melihat tugas temannya daripada mencari jawaban sendiri dan bertanya kepada guru atau berdiskusi dengan temannya.

Sedangkan pada aspek generalisas (*genarility*) juga termasuk kedalam kategori sedang. Penelitian ini menunjukkan aspek generality siswa cenderung tidak menyikapi situasi dan kondisi yang berbeda. Dimana siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya, meskipun banyak kegiatan sekolah yang siswa ikuti, dan mampu mengatur waktu belajar antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lainnya.

Hasil Belajar Kelas XI Fase F di SMA Negeri 2 Batusangkar

Hasil belajar siswa merupakan keterampilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu kegiatan belajar atau perubahan sikap seseorang setelah melakukan suatu kegiatan belajar. Hasil belajar terjadi ketika seseorang mencapai suatu tujuan belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Rahman (2021) mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil yang dicapai siswa dapat berkaitan dengan keterampilan, yang kesemuanya mengacu pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menjalani suatu pengalaman belajar.

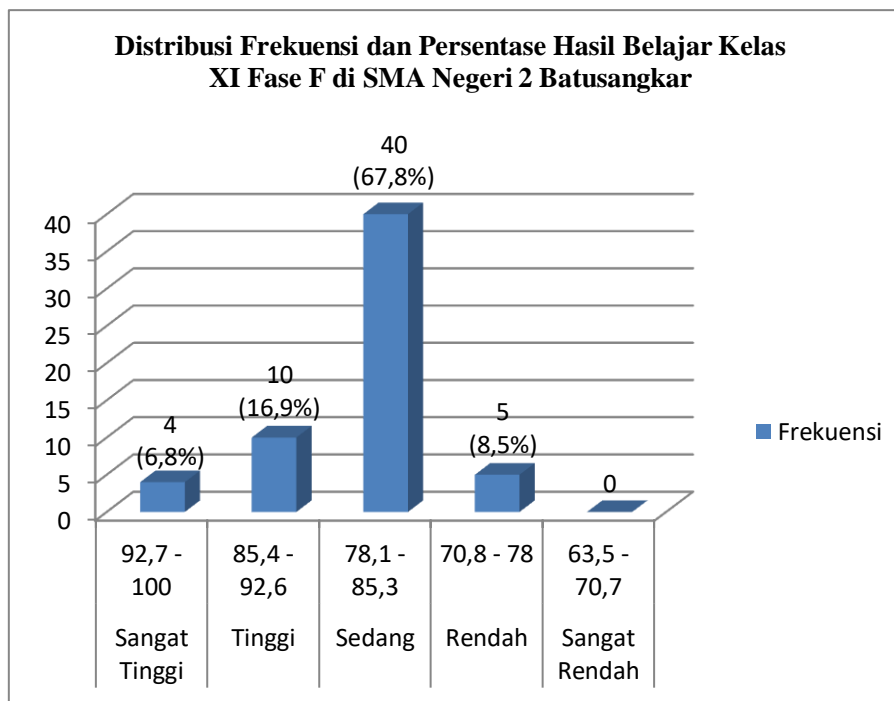
Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan diperoleh sebagai berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi dan Presentse LKPD Kelas XI Fase F SMAN 2 Batusangkar

Dari gambar 2 di atas, jumlah siswa yang hasil belajar geografi sangat tinggi sebanyak 3 orang (5,09%), jumlah siswa yang hasil belajar geografi tinggi sebanyak 17 orang (28,81%), dan jumlah siswa yang hasil belajar yang sedang pada mata pelajaran geografi berjumlah 36 (61,01%). Siswa dengan *self efficacy* rendah berjumlah 3 orang(5,09%).

Selain LKPD, hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari Hasil Ujian Akhir (UAS) geografi kelas XI di SMA Negeri Batusangkar.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi dan Presentse LKPD Kelas XI Fase F SMAN 2 Batusangkar

Dari gambar 3 di atas, sebanyak 4 siswa (6,8%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 10 siswa (16,9%) termasuk dalam kategori tinggi, dan 40 siswa (67,8%) termasuk dalam kategori sedang. 5 siswa (8,5%) berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar SMAN 2 Batusangkar berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan temuan Sihaloho (2018) yang melakukan survei terhadap 362 responden yang mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa termasuk kedalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi kelas XI Fase F, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain motivasi siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam belajar, kondisi lingkungan belajar, kemampuan siswa dan kesehatan siswa, mentalitas juga termasuk kesehatan pribadi dan fisik serta dukungan keluarga siswa. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa siswa sedang mengikuti pembelajaran, mereka menghindari tugas-tugas yang tampaknya sulit sebelum berusaha lebih keras untuk menyelesaikannya.

Pada saat melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Batusangkar pada kelas XI Fase F, siswa terlihat kurang konsentrasi dalam pembelajaran geografi. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang tidur selama pembelajaran atau mengobrol dengan temannya. Beberapa siswa tampak berkonsentrasi ketika guru

menjelaskan pelajaran atau ngobrol dengan temannya. Beberapa siswa tampak berkonsentrasi ketika guru menjelaskan pelajaran atau mengajukan pertanyaan tentang pelajaran, namun ada pula siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru. Menurut pengamatan penulis, hal ini terjadi karena pembelajaran geografi berlangsung pada siang hari, kelas diadakan pada saat cuaca panas. Hal ini membuat siswa tidak fokus menerima pelajaran dari guru. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Slameto (2010) yang menyatakan bahwa waktu sekolah adalah waktu berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu ini bisa pagi, siang, atau siang/malam. Waktu kelas mempengaruhi pembelajaran siswa. Di sekolah yang proses pembelajarannya berlangsung pada siang hari. Proses transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa kurang maksimal, siswa cepat lelah, mengantuk, dan merasa pusing.

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Batusangkar

Dari Hasil uji hipotesis yang peneliti dapatkan yaitu jika tingkat signifikansi dalam uji-t (Sig. (2-tailed)) $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh, sedangkan ketika nilai signifikansi dalam uji-t (Sig. (2-tailed)) $> 0,05$ maka tidak memiliki pengaruh. Berdasarkan hasil uji-t (Independent sample t-test) diketahui bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_0 di tolak. Pada kelas geografi kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Batusangkar dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai signifikansi efikasi diri terhadap hasil belajar sebesar $0,036$ yaitu $0,036 \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar. Koefisien korelasi antara variabel *self efficacy* diri (X) dengan hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar $0,273$. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Batusangkar, meskipun hubungan tersebut cukup lemah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Batusangkar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Tingkat efikasi diri siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 2 Batusangkar tergolong pada tingkat sedang. Dasarnya adalah pembagian alat survei kepada 59 siswa dan analisis menggunakan tabel kategori *self efficacy* dengan microsoft excel. Hasilnya jumlah responden terbanyak berada pada kategori sedang sebanyak 35 orang dengan presentase 59,32%. Tingkat hasil belajar siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 2 Batusangkar termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan hasil pendistribusian alat survei dan LKPD kepada 59 siswa dan dianalisis menggunakan tabel kategori *self efficacy* menggunakan microsoft excel. Hasilnya, jumlah responden yang berada pada kategori sedang paling banyak, dengan 31 orang dan persentasena 52,54%. Pada LKPD juga termasuk kategori sedang dengan 36 siswa dan persentasenya 61,01 %. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* diri terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas XI Fase di SMA Negeri 2 Batusangkar. Dari korelasi terlihat adanya korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar karena nilai signifikansi *self efficacy* dengan hasil belajar sebesar $0,036$ yaitu

$0,036 \leq 0,05$. Koefisien korelasi antara variabel *self efficacy* (X) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar 0,273. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Batusangkar dengan tingkat hubungan yang lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert, (1997). *Self Efficacy. The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Feist, Jess dan Feist,J. Gregory (2008). *Theories of Personality*. Alih Bahasa Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majidah, Hairida, & Erlina. (2020). Korelasi Antara Self-Efficacy Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Kimia Di Sma. Repository UIN Sunan Ampel Surabaya, 1–10.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Rumiyati. 2021. Model Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Schmitz, A. (2012). *Psychology Research Methods : core skills and concepts*. The project home page creative common
- Sihaloho, L. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf,A.M.(2014). *Metode Penelitian:Kuantitatif,Kualitatif dan Penelitian gabungan*,Jakarta:Kencana.